

PERSEPSI MAHASISWA SASTRA INDONESIA TERHADAP PENGGUNAAN GOOGLE TRANSLATE (INDONESIA-INGGRIS) SEBAGAI WADAH PENERJEMAHAN TEKS

Mardiana¹, Anshari², Mahmudah³

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata, Makassar, Sulawesi Selatan, 082187986045
e-mail: mardianaunm17@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 11 November 2021 ; **Direvisi:** 18 November 2021 ; **Diterima:** 25 November 2021

DOI: -



NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2087-2496 (cetak), ISSN: - (daring)

<http://ojs.unm.ac.id/neologia>

Abstract: Perceptions of Indonesian Literature Students Against the Use of Google Translate Indonesian into English as a Text Translating Vessel. This study aims to examine the use of Google Translate in translating Indonesian abstract texts into English abstract texts by using the perceptions of students of the Indonesian Language and Literature Study Program in order to determine whether or not the translation results from Google Translate contained in Google Translate are accurate or inaccurate. using Newmark's theory of semantic translation. This type of research is qualitative with a descriptive attitude. The data used is the student's perception of the use of Google Translate. The data sources used in this study were students of the Indonesian Language and Literature Study Program.

Keywords: Perception, Google Translate, Newmark Semantic Translation

Abstrak: Persepsi Mahasiswa Sastra Indonesia Terhadap Penggunaan Google translate bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris Sebagai Wadah Penerjemahan Teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan Google Translate dalam menerjemahkan teks abstrak bahasa Indonesia ke dalam teks abstrak bahasa Inggris dengan menggunakan persepsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat diketahui akurat atau tidak akuratnya hasil terjemahan dari Google Translate yang terdapat dalam Google Translate yang dikaji menggunakan teori penerjemahan semantik Newmark. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersikap deskriptif. Data yang digunakan adalah persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Google Translate. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Kata kunci: Persepsi, Google Translate, Penerjemahan Semantik Newmark.

PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengalihkan gagasan dari teks bahasa sumber ke dalam teks bahasa sasaran. Penerjemahan adalah kegiatan memahami teks dalam satu bahasa, yang lazim disebut sebagai bahasa sumber (Bsu), dan mengungkap pemahaman tentang bacaan tersebut ke dalam bahasa lain, yang disebut sebagai bahasa sasaran (BSa) (Kardimin, 2017: 188). Penerjemahan yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah berfokus pada persepsi mahasiswa sastra Indonesia terhadap penggunaan Google Translate (Indonesia-Inggris) sebagai wadah dalam menerjemahkan teks.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia dan yang dijadikan sampel sebanyak 10 orang. Pada semester dua, tiga, dan empat mahasiswa sastra Indonesia memprogram mata kuliah Pokok dan Tokoh Sastra, Sejarah Kebudayaan Indonesia, Pengembang Kepribadian, dan Sosiologi Sastra, masing-masing dianjurkan untuk mengerjakan sebuah tugas. Adapun tugas yang terdapat dari empat mata kuliah tersebut ialah membuat sebuah artikel atau jurnal yang didalamnya terdapat sebuah abstrak yang harus diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Mahasiswa mengalami beberapa kesulitan dalam membuat sebuah abstrak bahasa Inggris. Oleh sebab itu, penulis dalam penelitian ini memilih bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber dan bahasa Inggris sebagai bahasa sasaran.

Menerjemahkan abstrak bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa sastra Indonesia selain untuk menjadikan sebuah artikel atau jurnal juga dapat dijadikan sebagai bentuk pembelajaran dalam memahami sedikit pengetahuan tentang bahasa Inggris. Mahasiswa sastra Indonesia juga perlu mengembangkan

kualitasnya dalam mengalihkan sebuah teks terjemahan. Di era ini bahasa Inggris sangat di butuhkan dalam kehidupan, seperti melamar pekerjaan, melanjutkan studi, dan sebagai alat komunikasi, selain itu Bayu (2019: 63) mengemukakan bahwa menguasai bahasa Asing khususnya bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan di zaman globalisasi seperti saat ini. Dikarenakan bahasa adalah alat komunikasi terpenting untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Mahasiswa sastra Indonesia menerjemahkan suatu teks dengan menggunakan kemampuannya dalam berbahasa Inggris, mahasiswa sastra Indonesia juga dibantu oleh mesin penerjemah dalam mengerjakan soal-soal atau tugas bahasa Inggris sehingga lebih mudah dalam mengerjakan tugas bahasa Inggris tersebut. Mesin penerjemah sangat berpengaruh terhadap perkembangan mahasiswa sastra Indonesia dalam menerjemahkan suatu teks, baik itu dalam menerjemahkan teks abstrak bahasa Indonesia ke dalam teks abstrak bahasa Inggris, juga dapat menerjemahkan sastra terjemahan dalam teks bahasa Inggris ke dalam teks bahasa Indonesia. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih berfokus menerjemahkan teks bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris.

Mesin penerjemah atau yang sering disebut Google Translate juga sangat membantu para mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris. Mesin terjemahan memiliki kelebihan dapat menerjemahkan kata per kata dengan mudah dan tepat, dapat menerjemahkan kalimat panjang ataupun pendek dengan mudah. Selain kelebihan tersebut, mesin terjemahan juga memiliki kekurangan diantaranya ialah terkadang tidak mampu menerjemahkan teks atau kalimat sesuai dengan kalimat yang sebenarnya, keakuratan layanan mesin terjemahan (Arifatun, 2012: 20).

Sebelum melakukan penelitian penulis sudah sering melakukan proses

penerjemahan menggunakan mesin terjemah, sehingga penulis mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan yang terdapat pada layanan Google Translate. Penulis menemukan beberapa kekurangan yang terdapat pada Google Translate yaitu dapat memberi gambaran umum tentang teks tetapi tidak bisa memberikan terjemahan secara akurat.

Misalnya untuk menerjemahkan beberapa kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam abstrak jurnal bagaimanapun, mengingat kelemahan dan kelebihan yang dikandungnya penggunaan layanan Google translate ini dapat berpengaruh terhadap kualitas terjemahan. Terjemahan yang seharusnya dalam bahasa Inggris yaitu *However, given the weaknesses and strengths it contains, the use of Google translate services can affect the quality of the translation*, namun hasil dari Google Translate agak berbeda dengan maksud kalimat yang ingin diterjemahkan secara keseluruhan, adapun hasil dari Google Translate yang dimaksud ialah berikut kalimat yang digaris bawahi *However, considering the weaknesses and advantages it contains, the use of this Google Translate service can affect the quality of the translation* (Maulida, 2017: 57).

Hal tersebut membuktikan bahwa, hasil terjemahan dari Google Translate tidak memberikan informasi yang tepat. Namun demikian, sebagian besar mahasiswa masih mengandalkan Google Translate dalam menerjemahkan materi atau teks berbahasa Inggris. Google translate dapat memberikan terjemahan yang tepat ketika teks yang diterjemahkan hanya satu kata, namun jika teks tersebut berupa kalimat maka hasil terjemahannya kadang tidak akurat. Hal tersebut tidak berpengaruh terhadap mahasiswa sastra Indonesia sehingga sampai detik ini mahasiswa sastra Indonesia masih menggunakan Google Translate dalam mengerjakan suatu teks.

Penelitian ini menggunakan teori terjemahan Newmark yaitu tentang teori penerjemahan semantik. Terdapat tiga alasan peneliti menggunakan teori penerjemahan semantik Newmark, pertama ialah teori penerjemahan semantik Newmark adalah teori khusus terjemahan, kedua ialah karakteristik penerjemahan semantik Newmark mudah dipahami oleh penulis, terakhir ialah teori Newmark sangat berhubungan dengan yang akan diteliti sehingga dapat dikatakan bahwa terjemahan semantik Newmark termasuk ke dalam bagian dari kebahasaan.

Adapun karakteristik metode terjemahan Newmark yaitu berpihak pada penulis asli, mengutamakan proses berpikir penulis Bsu, mementingkan penulis buku Bsu sebagai individu, berorientasi kepada struktur semantik dan sintaktik Bsu sedapat mungkin mempertahankan panjang kalimat, setia pada penulis, informatif, biasanya lebih kaku, lebih terperinci, lebih kompleks, tetapi lebih pendek dari pada Bsu, bersifat pribadi, terikat pada Bsu, lebih spesifik dari teks asli, kesan yang dibawa lebih mendalam, lebih jelek dari teks asli, abadi, tidak terikat waktu dan tempat, luas dan universal, ketepatan adalah keharusan, penerjemah tidak boleh memperbaiki atau membetulkan logika atau gaya kalimat Bsu, kesalahan dalam teks Bsu harus ditunjukkan di dalam catatan kaki, targetnya adalah terjemahan yang benar, unit penerjemahannya cenderung kata, sanding kata, dan klausa, bisa digunakan untuk semua jenis teks ekspresif, penerjemahan adalah seni, karya satu orang, sesuai dengan pendapat kaum relativis bahwa penerjemahan sempurna tidak mungkin, mengutamakan makna.

Melihat perkembangan penggunaan Google Translate terhadap mahasiswa diatas, beberapa peneliti mencoba meneliti penggunaan mesin terjemahan sebagai salah satu media yang memiliki pengguna yang cukup

banyak dalam menerjemahkan suatu teks, Maulida (2017: 64) dalam penelitiannya juga mencoba menganalisis tentang persepsi mahasiswa namun, lebih fokus terhadap teks bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dan memiliki materi bahasa Inggris yang sudah siap untuk diterjemahkan. Dengan adanya penelitian tersebut terungkap sebuah hasil bahwa sebagian mahasiswa menggunakan Google Translate untuk menerjemahkan teks saja, sedikit diantaranya yang menggunakan Google Translate untuk belajar pengucapan maupun untuk menambah kosakata atau sinonim. Sehingga kesimpulan dalam penelitian tersebut ialah mahasiswa melewatkan fungsi lain dari mesin terjemahan.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif, yaitu mendapatkan sebuah data kemudian menarik sebuah kesimpulan dari sesuatu hal yang berkaitan dengan cara kerja. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini dirancang berdasarkan pada prinsip metode deskriptif kualitatif. Dengan melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mendeskripsikan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan mengumpulkan data berdasarkan pengamatan.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri (Juanda, 2018: 349). Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan ketidaklangsungan ekspresi.

Peneliti mengambil data dari mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia melalui chat whatsapp.

Penulis mengumpulkan data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan. Pesan yang dikirim melalui aplikasi whatsapp merupakan sebuah pertanyaan. Pertanyaan tersebut akan dijawab oleh responden melalui chat whatsapp sesuai dengan pendapat responden mengenai penggunaan Google Translate, masing-masing responden diberi pertanyaan yang sama. Peneliti kemudian mengumpulkan data tersebut dan menyalin pesan dari hasil jawaban yang diberikan responden melalui chat whatsapp.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persepsi tentang penerjemahan menggunakan Google Translate diungkapkan oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan. Peneliti mengambil 10 sampel mahasiswa untuk diwawancarai perihal persepsinya dalam menggunakan google translate dengan 5 jawaban terlampir yang kemudian akan dievaluasi oleh peneliti sebagai penilaian terhadap penggunaan Google Translate dalam menerjemahkan suatu teks abstrak. Peneliti akan mencantumkan teks abstrak Bahasa Sumber dan teks abstrak Bahasa Sasaran dari hasil terjemahan Google Translate. Data yang dianalisis merupakan kalimat hasil wawancara dengan para responden.

Persepsi Mahasiswa Sastra Indonesia terhadap Penggunaan Google Translate dilihat dari Karakteristik Penerjemahan Semantik Newmark

Mengutamakan Makna

[Data 1]

Menurut saya jika diterjemahkan secara perkata ataupun kalimat yang pendek terjemahannya akurat namun ketika menerjemahkan teks yang agak panjang biasanya terdapat

beberapa kata/kalimat yang tidak akurat (Responden 3)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Google Translate sangat bermanfaat dari segi kecepatan dan kemudahan dalam mengaksesnya, kutipan tersebut secara tersirat diungkapkan *saya Google Translate adalah mesin penerjemahan yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam keadaan mendesak*. Hal tersebut terbukti bahwa Google Translate adalah salah satu penerjemahan yang abadi, yaitu tidak terikat dengan waktu dan dapat di akses atau digunakan dimana saja sehingga mahasiswa sampai saat ini masih menggunakan Google Translate.

Abadi, tidak terikat Waktu dan Tempat

[Data 2]

Sering, sebelum meminta bantuan orang yang paham di bidang ini, saya terlebih dahulu menggunakan Google Translate. Setelah itu baru saya bertanya ke teman yang bisa berbahasa Inggris. Sampai saat ini saya tetap menggunakan Google Translate untuk mempermudah, apalagi dalam waktu yang terdesak (Responden 1)

Ungkapan responden di atas pada wawancara dengan pertanyaan “apakah mahasiswa sastra pernah menggunakan Google Translate dalam menerjemahkan abstrak dan apakah mahasiswa masih menggunakan Google Translate sampai saat ini” jawaban responden pada pertanyaan tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa bukan hanya pernah. Namun, responden mengungkapkan dalam kata *Sering* diungkapkannya langsung bahwa responden sudah sangat sering menggunakan Google Translate, tetapi dalam hal ini mahasiswa kurang puas dengan hasil yang diberikan oleh Google Translate sehingga responden 1 juga

mengungkapkan bahwa *sebelum meminta bantuan orang yang paham di bidang ini, saya terlebih dahulu menggunakan Google Translate* hal tersebut dilakukan responden agar terjemahan yang dihasilkan dapat diperbaiki kembali oleh teman sebaya yang sebelumnya sudah memiliki pengalaman dalam berbahasa Inggris. Oleh karena itu Google Translate belum bisa dikatakan sebagai alat penerjemahan utama yang bagus untuk digunakan.

Informatif

[Data 3]

Tentu ada, ketika saya menerjemahkan teks menggunakan Google Translate kadang ada beberapa kata yang saya hapal hingga sekarang (Responden 1)

Responden 1 mengungkapkan secara langsung persepsinya mengenai Google Translate setelah menggunakannya dalam mengerjakan tugas atau menerjemahkan suatu teks abstrak. Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan penerjemahan informasi yang diberikan atau proses penggunaan yang dilakukan itu bersifat mendidik dalam kata lain hasil terjemahan yang dilakukan menggunakan Google Translate memiliki dampak atau pengaruh positif terhadap kualitas bahasa Inggris yang dimiliki responden 1 dan hal tersebut berdampak sampai saat ini. Dapat dilihat pada ungkapan *ketika saya menerjemahkan teks menggunakan Google Translate kadang ada beberapa kata yang saya hapal hingga sekarang* kalimat tersebut menyampaikan pesan bahwa Google Translate tidak hanya digunakan dalam menerjemahkan teks tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan belajar dalam menambah wawasan kosa kata bahasa Inggris selain itu juga dapat dijadikan sebagai alasan mahasiswa yang masih menggunakan Google

Translate dalam mengerjakan sebuah teks terjemahan.

Kendala yang dilalui Mahasiswa Sastra Indonesia dalam Menggunakan Google Translate

[Data 1]

Kekurangan Google Translate yaitu masih menerjemahkan secara dasar saja dan kurang akuratnya terjemahan yang dihasilkan, sedangkan kelebihanannya dapat diakses kapanpun dan dimanapun (Responden 8)

Dari ungkapan responden diatas tentang kekurangan dan kelebihan Google Translate. Responden pada kutipan ini masih dengan pembahasan yang sama mengenai akurat tidaknya penerjemahan Google Translate. Menurut responden pada kutipan (13) mengungkapkan bahwa kekurangan yang terdapat pada Google Translate yaitu hasil terjemahan yang diberikan. Adapun ungkapan responden tentang hal tersebut yaitu *Google Translate masih menerjemahkan secara dasar saja dan kurang akuratnya terjemahan yang dihasilkan* dari ungkapan tersebut sangat jelas mengenai ungkapan bahwa Google Translate hanya melakukan terjemahan dasar atau dengan kata lain hanya digunakan khusus untuk per kata saja, tidak untuk menerjemahkan teks yang berbentuk kalimat panjang. Google translate juga sering memberikan terjemahan yang kurang akurat, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang menggunakan Google Translate dengan keluhan-keluhan yang sama.

[Data 2]

Ketika menerjemahkan teks pendek atau per kata maka terjemahannya akurat. Sebaliknya jika menerjemahkan teks yang Panjang

maka hasilnya tidak akurat (Responden 9)

Kutipan tersebut diatas memiliki maksud bahwa dalam melakukan sebuah penerjemahan lebih mudah ketika menerjemahkan teks per kata, selain karena mudah di pahami juga karena makna yang dihasilkan teks bahasa sasaran dapat sesuai dengan teks bahasa sumber terlebih lagi ketika menggunakan Google Translate dalam menerjemahkan suatu teks. Begitupun sebaliknya ketika menerjemahkan teks dengan kalimat yang panjang maka hasil terjemahannya tidak sesuai dengan teks bahasa sasaran atau tidak akurat.

[Data 3]

Masih, karena Google Translate tidak hanya dapat menerjemahkan teks kalimat tetapi juga dapat menerjemahkan teks per kata yang hasilnya akurat (Responden 10)

Kutipan tersebut di atas selain mengungkapkan bahwa Google Translate juga dapat menghasilkan terjemahan yang akurat dengan menerjemahkan teks perkata, responden 10 juga menegaskan bahwa sampai saat ini ia masih menggunakan Google Translate dalam menerjemahkan suatu teks. Ungkapan tersebut dilihat pada kalimat awal kutipan (34) *Masih* kata tersebut singkat namun memiliki maksud yang sangat luas yaitu Google Translate meskipun memiliki kekurangan, juga memiliki kelebihan yang dapat membuat penerjemah bertahan dan masih menggunakan sampai sekarang ini.

Pembahasan

Penelitian ini ingin mengetahui persepsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan Google Translate yang diterjemahkan dari bahasa Indonesia sebagai bahasa sumber ke dalam bahasa Inggris sebagai sasaran dengan menggunakan teori

penerjemahan semantik Newmark (Asngad, 2016: 53).

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh berbagai macam persepsi yang diungkapkan oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia yang menggunakan Google Translate dalam menerjemahkan teks abstrak dan akan dijelaskan pada pembahasan. Berbagai jenis proses penerjemahan dilakukan mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan Google Translate baik dalam ungkapan positif maupun negative.

Metode penerjemahan lebih cenderung pada sebuah cara yang digunakan oleh penerjemah dalam proses penerjemahan sesuai dengan tujuannya (Molina dan Albir, 2002: 507). Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui persepsi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap penggunaan Google Translate dalam menerjemahkan suatu teks. Peneliti melakukan wawancara terstruktur yang sudah dibuat beberapa pertanyaan oleh peneliti yang kemudian diberikan kepada informan untuk dijawab. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 September 2021 sampai 3 November 2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi Mahasiswa Sastra Indonesia terhadap penggunaan Google Translate menggunakan teori penerjemahan semantik Newmark, maka peneliti dapat merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, terungkap Mahasiswa Sastra Indonesia yang masih menggunakan Google Translate setelah mengetahui bahwa Google Translate tidak dapat memberikan terjemahan secara akurat dilihat dari persepsi mahasiswa dengan merujuk kepada aspek mengutamakan makna, abadi, tidak terikat waktu dan tempat, serta informatif. Penelitian ini dilakukan karena adanya tugas menerjemahkan teks abstrak mahasiswa sastra Indonesia, dan mahasiswa sastra Indonesia cukup

kesusahan dalam melakukan terjemahan sehingga memerlukan Google Translate dalam menerjemahkan teks tersebut. Dilihat dari persepsi mahasiswa dengan merujuk kepada aspek yang telah disebutkan sebelumnya mahasiswa sastra Indonesia mengungkapkan bahwa hasil penerjemahan yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara yang diungkapkan responden benar adanya bahwa Google Translate tidak dapat memberikan terjemahan secara akurat namun, mereka masih menggunakan Google Translate dengan alasan Google Translate memiliki banyak kelebihan yang dapat dimanfaatkan mahasiswa yaitu dapat menerjemahkan teks per kata dengan hasil yang akurat, menerjemahkan teks dimana saja dan kapan saja, dan dapat menerjemahkan teks dari berbagai bahasa.

Kedua persepsi mahasiswa sastra terhadap penggunaan Google Translate dilihat dari aspek unit penerjemahannya cenderung kata, targetnya adalah penerjemahan yang benar, luas dan universal, mengutamakan proses penulis bahasa sumber. Mahasiswa sastra Indonesia mengungkapkan persepsinya bahwa google translate termasuk salah satu mesin terjemah yang sangat bermanfaat dalam perkembangan kosa kata bahasa Inggris bagi mahasiswa sastra Indonesia dalam menerjemahkan suatu teks kalimat pendek, dapat menerjemahkan teks dimana saja dan kapan saja, dapat menerjemahkan teks dari berbagai bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatun, N. (2012). Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis). *Bahasa dan Sastra Asing*, 1-6.
- Asngad, M. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Peringatan Bahaya Merokok pada Setiap Kemasan Rokok. *Skripsi*, 1-62.
- Bayu, K. 2020. "Penggunaan Google translate Sebagai Media Penerjemahan Bahasa Inggris Paket B

- BKBM Suryan” *Comm-Edu*, 3(1), 62-67.
- Juanda, J., & Azis, A. (2019). Aplikasi Kaidah Kebahasaan Bahasa Indonesia dalam Tajuk Berita Surat Kabar Sebagai Konsumsi Informasi Publik Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16 (1), 9-28.
- Kardimin. (2017). Ragam Penerjemahan . *Studi Islam*, 187-202.
- Maulida, H. 2017. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris” *Saintekom*, 7(1), 56-66.
- Molina, L. and Albir A.H. 2002. *Translation Technique Revisited: A Dynamic and Functional Approach*. Meta, XLVII, 4. Spain, Barcelona: Universitat Autonomia de Barcelona.